

PERANCANGAN ULANG PANTI ASUHAN CANDRA NAYA DENGAN PENDEKATAN PEMBENTUKAN KARAKTER

INTERIOR REDESIGN OF CANDRA NAYA ORPHANAGE IN BOGOR CITY WITH A CHARACTER BUILDING APPROACH

Lisa Vania Dikani Sinaga¹, Doddy Friesty Asharsinyo² dan Mahendra Nur Hadiansyah³
^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan
Buar Batu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
lisavania@telkomuniversity.ac.id , doddyfriesty@telkomuniversity.ac.id ,
mahendrainterior@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pembentukan karakter anak merupakan sebuah proses panjang dan menjadi tanggung jawab dari orangtua . Namun hal tersebut akan berbeda dengan anak-anak yang tinggal dalam sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak . Pembentukan karakter yang dilakukan oleh pengasuh berlandaskan pada visi dan misi yang telah dibuat oleh pengasuh panti asuhan dan menjadi acuan seluruh program kegiatan yang diselenggarakan dalam mendidik anak asuh . Hal tersebut juga perlu didukung dengan ketersediaan fasilitas dan penyesuaian ruang yang mendukung visi dan misi panti asuhan . Tujuan dari Perancangan ulang interior Panti Asuhan Candra Naya ini adalah untuk menciptakan sebuah tempat tinggal yang dapat membantu proses pembentukan karakter anak asuh sesuai visi dan misi yang didukung dengan penyesuaian ruang yang menyenangkan . Metode perancangan yang dilakukan adalah untuk memperoleh data primer dilakukan dengan melakukan wawancara dengan kepala asrama panti asuhan , observasi langsung di gedung panti asuhan, dokumentasi ruangan dan kegiatan anak asuh , sedangkan untuk data sekunder dilakukan dengan studi literatur pada beberapa buku , jurnal , dan artikel . Yang hendak dilakukan pada perancangan ulang ini adalah melengkapi serta memperbaiki fasilitas penunjang kegiatan yang belum dimiliki, menyesuaikan furniture dengan aktivitas serta antropometri tubuh anak asuh, serta menciptakan suasana ruang yang lebih menyenangkan.

Kata kunci : Panti Asuhan , Pembentukan Karakter , Visi dan Misi.

Abstract: The formation of children's character is a long process and is the responsibility of parents. However, this will be different for children who live in a child welfare institution. The character building carried out by the caregivers is based on the vision and mission that has been created by the caretakers of the orphanage and becomes a reference for all program activities held in educating foster children. This also needs to be supported by the availability of facilities and space adjustments that support the vision and mission of the orphanage. The purpose of the interior redesign of the Candra Naya Orphanage is to create a place to live that can help the process of forming the character of the foster children according to the vision and mission supported by a pleasant room atmosphere. The design method used is to obtain primary data by conducting interviews with the head of the orphanage dormitory, direct observation in the orphanage building, documentation of the rooms and activities of foster children, while secondary data is carried out by studying literature on several books, journals, and

articles. What is to be done in this redesign is to complete and improve activities supporting facilities that are not yet owned, adjust furniture to the activities and anthropometry of the bodies of foster children, and create a more pleasant room atmosphere.

Keywords: *Orphanage, Character Building, Vision and Mission.*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak merupakan sebuah proses panjang yang berlangsung setiap saat sejak anak tersebut lahir hingga tumbuh menjadi manusia dewasa dengan karakter yang melekat pada diri anak tersebut. Orang tua menjadi sosok yang bertanggung jawab penuh akan pembentukan karakter anak-anak mereka. Namun, hal tersebut akan berbeda ketika anak-anak tersebut tidak lagi bersama dengan orang tua dan diasuh dalam sebuah lembaga khusus. Lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan merupakan sebuah lembaga mempunyai tanggung jawab untuk menampung serta memberikan pendidikan serta kasih sayang pengganti kepada anak-anak yang sudah tidak lagi bersama dengan orang tuanya. Para pengasuh yang berada dalam panti asuhan tersebut yang menjadi panutan dan juga pembimbing anak asuh dalam proses pembentukan karakter. Pembentukan karakter yang dilakukan oleh pengasuh panti berpatokan kepada visi dan misi yang telah disepakati oleh pengasuh panti asuhan. Dari visi dan misi yang dimiliki setiap panti asuhan, akan menjadi acuan untuk seluruh program kegiatan yang diselenggarakan dalam upaya mendidik anak-anak asuh.

Yayasan Panti Asuhan Candra Naya berlokasi dipusat Kota Bogor, tepatnya di Jalan Kantor Batu No.25, RT.04/RW.08, Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Menjadi salah satu panti asuhan yang mendidik anak-anak asuh berlandaskan Iman Kristiani kepada anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, maupun dengan alasan lainnya dan dikhususkan untuk anak laki-laki usia SD hingga SMA. Visi dan misi yang dimiliki Panti Asuhan Candra Naya terhubungan dengan program kegiatan serta kebutuhan ruang yang menaungi kegiatan-kegiatan dari pengguna panti asuhan tersebut. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan, ditemukan adanya kekurangan pada panti asuhan ini yang pertama dalam hal ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan yang belum tercukupi ketidaksesuaian pengorganisasian ruang pada panti asuhan, dan terkait penguasaan ruang kurang menarik dan belum menghadirkan suasana hangat pada ruang seperti keinginan dari pengurus panti asuhan.

Untuk itu diperlukan perancangan ulang interior pada Panti Asuhan Candra Naya ini . Perancangan ulang interior pada panti asuhan ini diharapkan mampu memberikan solusi terkait permasalahan yang ditemukan .

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melalui Wawancara , Observasi , dan Kuisioner , sedangkan untuk pengumpulan data sekunder dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur pada buku *Human Dimention* , Antropometri dan Ergonomi di Hunian Sederhana , dan Data Arsitek Jilid I dan II .

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling banyak digunakan , terlebih jika data yang perlukan ada kaitannya dengan aktivitas manusia . Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur berpedoman pada pertanyaan yang sudah disiapkan . Wawancara dilakukan dengan Pimpinan Yayasan Panti Asuhan Candra Naya dengan pertanyaan seputar sejarah panti , data pengurus panti , data anak-anak panti , dan bangun panti .

Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh pengamat menggunakan seluruh panca indra agar pengamat dapat merasakan langsung keadaan di lapangan . Yang diobservasi adalah bangunan dari Panti Asuhan Candra Naya .

Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode penelitian yang berguna untuk mendapatkan data melalui buku-buku , jurnal dan artikel dari internet.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang ada pada objek kajian seperti gambar , kutipan , guntingan koran , maupun bahan referensi lainnya . Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan memfoto keseluruhan bangunan panti asuhan termasuk kegiatan anak-anak panti asuhan .

LITERATUR DAN PENDEKATAN

Pada perancangan ulang interior panti asuhan Candra Naya ini ada beberapa literatur yang digunakan untuk menunjang konsep desain . Untuk literatur yang pertama yakni berkaitan dengan kemandirian serta kepercayaan diri pada anak yang merujuk pada jurnal Pratiwi et al.,(

2019) . Kesimpulan dari literatur ini diterapkan pada pemilihan warna dan juga desain furniture yang menyesuaikan dengan postur tubuh anak asuh dan juga disesuaikan dengan aktivitas anak asuh pada ruangan . Selanjutnya untuk literatur kedua yakni berkaitan dengan pembentukan akhlak anak asuh melalui pendidikan Kristen yang diambil yang merujuk pada jurnal Pratiwi et al.,(2019) . Kesimpulan dari literatur ini , diterapkan pada desain Aula yang sekaligus digunakan oleh anak asuh sebagai ruang doa .

Literatur yang ketiga berkaitan dengan standar fasilitas yang harus dimiliki dalam sebuah panti asuhan yang merujuk pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.30 (2011) . Kesimpulan dari literatur ini terapkan pada jenis ruangan yang ada perancangan . Literatur yang keempat berkaitan dengan penggolongan bangunan sekaligus layout dan pengorganisasian ruangan yang merujuk pada buku Merancang Bangunan Gedung Bertingkat Rendah (Idham, 2017) . Kesimpulan dari literatur ini terapkan pada layout dan juga pengorganisasian ruang yang terdapat perbaikan dari kondisi asli bangunan .

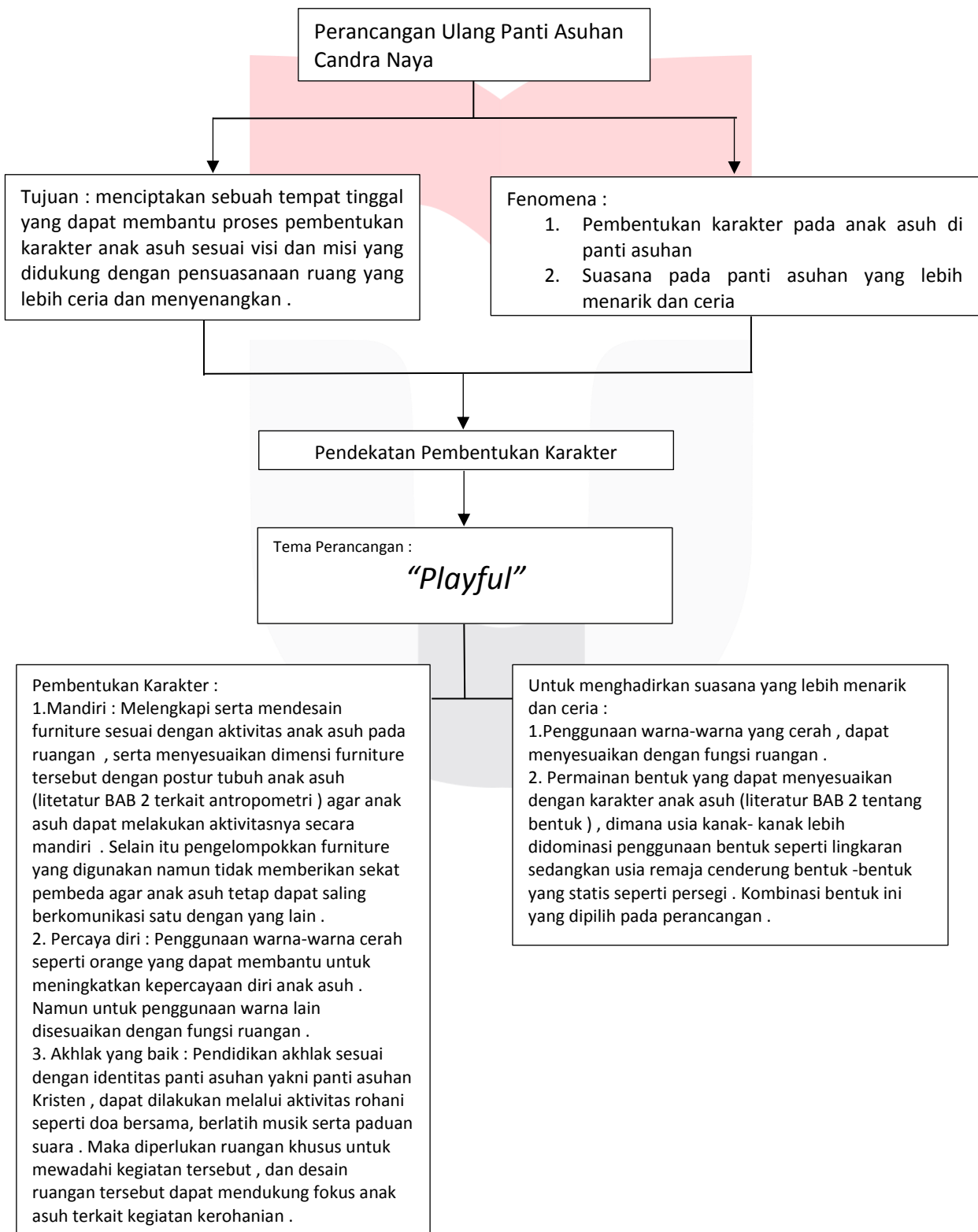
Selanjutnya , literatur yang kelima berkaitan dengan konsep bentuk yang disesuaikan dengan karakter dari anak asuh yang merujuk pada jurnal milik Savitri et al., (2020) . Selain itu ditunjang juga melalui pernyataan dalam jurnal milik Hadiansyah & Hendrawan, (2020) , yakni permainan bentuk pada ruangan dapat menghindari suasana ruang yang monoton serta menambah suasana ceria pada ruangan . Kesimpulan dari literatur ini terapkan melalui bentuk-bentuk pada furniture maupun elemen interior ruangan . Literatur yang keenam berkaitan dengan konsep warna yang digunakan yang merujuk pada jurnal milik Kurniasih ,(2022) .Kesimpulan dari literatur ini terapkan melalui pemilihan warna yang terapkan pada ruangan-ruangan panti asuhan . Literatur yang ketujuh berkaitan dengan pemilihan material yang aman untuk digunakan oleh anak-anak yang merujuk pada buku *Child Care Design Guide* (GSA-U.S. General Services Administration, (2003) , Kesimpulan dari literatur ini terapkan pada pemilihan material yang digunakan baik untuk elemen interior maupun pada furniture .

Literatur yang kedelapan berkaitan dengan antropometri dan ergonomi yang merujuk pada buku Human Dimension dan Data Arsitek jilid 1 . Kesimpulan dari literatur ini terapkan pada dimensi furniture yang digunakan oleh anak asuh . Literatur yang kesembilan berkaitan dengan pencahayaan buatan yang merujuk pada Standar Pencahayaan sesuai SNI . Kesimpulan dari literatur ini terapkan pada intensitas cahaya pada ruangan .Dan literatur yang terakhir ini berkaitan dengan simbol-simbol Kristiani yang merujuk pada jurnal milik Rambe,(2004) . Kesimpulan dari literatur ini terapkan melalui pemilihan beberapa simbol yang dapat diterapkan pada ruangan untuk mempertegas identitas panti asuhan .

Untuk pendekatan yang dipilih pada perancangan ulang ini adalah pembentukan karakter anak asuh yang disesuaikan dengan visi dan misi yang dimiliki oleh panti asuhan .

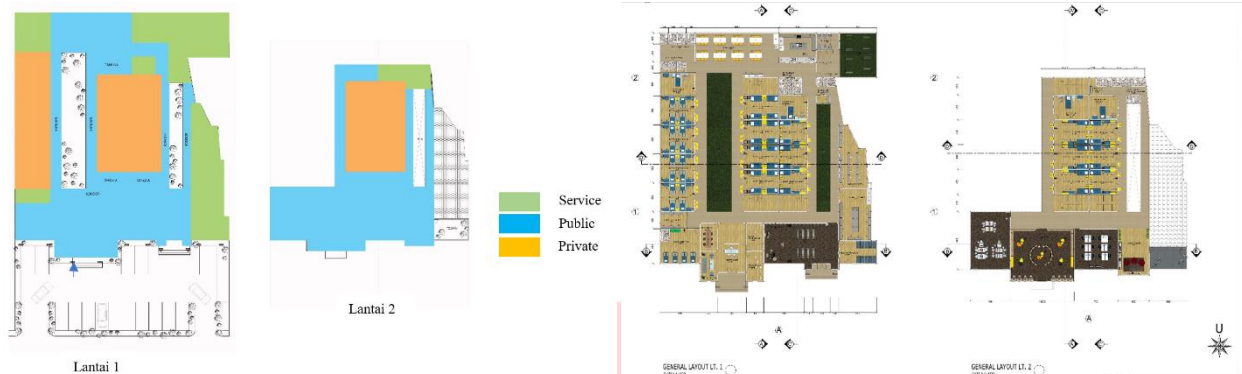
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema yang dipilih pada perancangan ulang Panti Asuhan Candra Naya ini adalah *Playful*. Tema "*Playful*" memberikan gambaran suasana ruang pada panti asuhan, yang dibuat lebih ceria, dan menyenangkan. Teraplikasikan melalui permainan warna, bentuk dan didukung dengan pemilihan material, baik pada elemen ruang interior maupun elemen pengisi ruang interior.



Konsepo Pengorganisasian Ruang

1. Konsep Pengorganisasian Ruang



Gambar 4. 1 Zoning dan Blocking

Sumber : Data Pribadi

Gambar 4. 2 General Layout

Sumber : Data Pribadi

Area Public

Untuk area publik di lantai satu terdiri dari ruang-ruang kantor berupa kantor kepala asrama; ruang administrasi; dan ruang rapat, area penerimaan tamu berupa receptionis dan ruang tamu, aula, ruang kesehatan, ruang makan, serta area sirkulasi berupa koridor dan tangga.

Area publik di lantai dua terdiri dari Lab. Komputer, perpustakaan, ruang belajar SD, ruang santai, serta area sirkulasi berupa koridor dan tangga.

Area Private

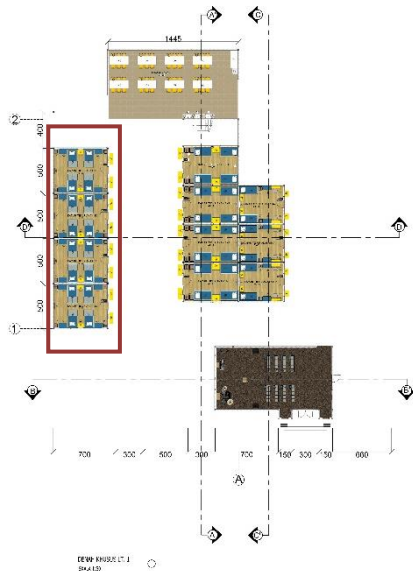
Area *private* di lantai satu dan dua terdiri dari kamar tidur anak asuh dan kamar tidur pengurus yang tinggal di panti asuhan.

Area Service

Area *service* di lantai satu terdiri dari toilet, kamar mandi anak, kamar mandi pengasuh, dapur, *laundry room*, gudang donasi baju, gudang donasi makanan, gudang kesehatan dan gudang peralatan.

Penjelasan konsep perancangan berikut ini akan lebih difokuskan pada ruangan-ruangan yang masuk dalam denah khusus. Ruangan-ruangan yang dipilih merupakan ruangan yang memang dikhususkan untuk aktivitas anak asuh selama berkegiatan didalam bangunan panti asuhan.

2. Konsep Kamar Tidur SD



Before	After
<p>Kamar Tidur</p>	

Tabel 4. 1 Tabel Before -After Kamar Tidur SD

Sumber : Data Pribadi

Gambar 4. 3 Posisi Kamar Tidur SD

Sumber : Data Pribadi

Kamar tidur anak SD berada pada lantai satu bangunan panti asuhan dengan tujuan agar mudah untuk dipantau pengasuh dan dari segi keamanan pun lebih baik karena tidak harus naik-turun tangga . Pada perancangan ini , disediakan empat kamar tidur untuk anak SD dengan masing-masing kamar dihuni maksimal empat orang anak .

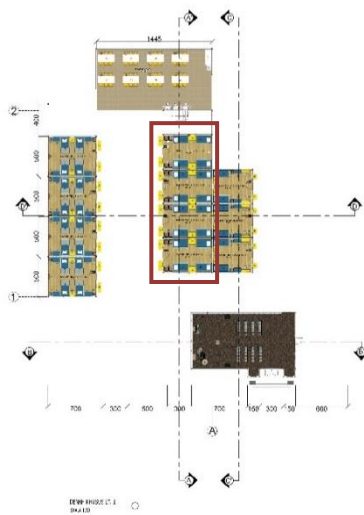
Dari segi aktivitas , yang dilakukan oleh anak SD didalam kamar tidur ini adalah istirahat , menyimpan pakaian , menaruh pakaian kotor , serta menyimpan sepatu . Dalam kamar tidur SD ini tidak terdapat aktivitas belajar , karena anak SD masih menggunakan sistem belajar bersama -sama dan masih membutuhkan pantauan pengawas maupun guru les yang datang kepanti asuhan , maka akan dibuatkan ruangan khusus untuk belajar anak SD .

Pada kondisi asli kamar tidur, terdapat tiga tempat tidur tingkat sedangkan anak-anak SD kebanyakan dapat tempat tidur dengan posisi dibawah , empat lemari pakaian dengan dimensi yang sama yakni diketinggian sekitar 150 cm , keranjang pakaian kotor berada di depan kamar mandi lantai satu , dan rak sepatu berada didalam kamar . Hasil perancangan ulang untuk kamar SD dan untuk memfasilitasi aktivitas tersebut , maka furniture yang terdapat dalam kamar tidur SD ini adalah tempat tidur , lemari pakaian , keranjang pakaian

yang dilengkapi dengan roda agar mudah untuk dipindah-pindah , serta rak sepatu yang posisinya ada diluar kamar untuk alasan kebersihan kamar tidur .



Dari sisi pembentukan karakter anak asuh , karakter mandiri menjadi point utama yang dibentuk melalui kamar tidur ini . Pembentukan karakter ini diwujudkan melalui menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak asuh didalam kamar serta menyesuaikan dimensinya postur tubuh anak asuh . Selain itu pada kamar tidur ini terdapat pembagian area yang dibantu dengan walltreatment sekaligus headboard . Pembagian area ini selain bertujuan untuk melatih kemandirian juga melatih tanggung jawab anak asuh akan barang-barang pribadinya . Dalam satu walltreatment berukuran besar dan satu walltreatment berukuran kecil terdapat satu set furniture untuk satu anak asuh yakni lemari , tempat tidur dan keranjang pakaian kotor . Diantara masing-masing tempat tidur terdapat nakas seberta wall lamp . Dengan penataan furniture seperti ini , tetap memungkinkan anak asuh untuk saling berkomunikasi dan saling memperhatikan satu dengan yang lain .

3. Konsep Kamar Tidur SMP



Gambar 4.4 Posisi Kamar Tidur SMP

Sumber : Data Pribadi

Before	After
<p>Kamar Tidur SMP</p> 	

Tabel 4.2 Before-After Kamar Tidur SMP

Sumber : Data Pribadi

Kamar tidur anak SMP berada pada lantai satu bangunan panti asuhan, posisinya tepat diseberang dari kamar tidur SD . Pada perancangan ini , disediakan empat kamar tidur untuk anak SMP dengan masing-masing kamar dihuni maksimal empat orang anak .

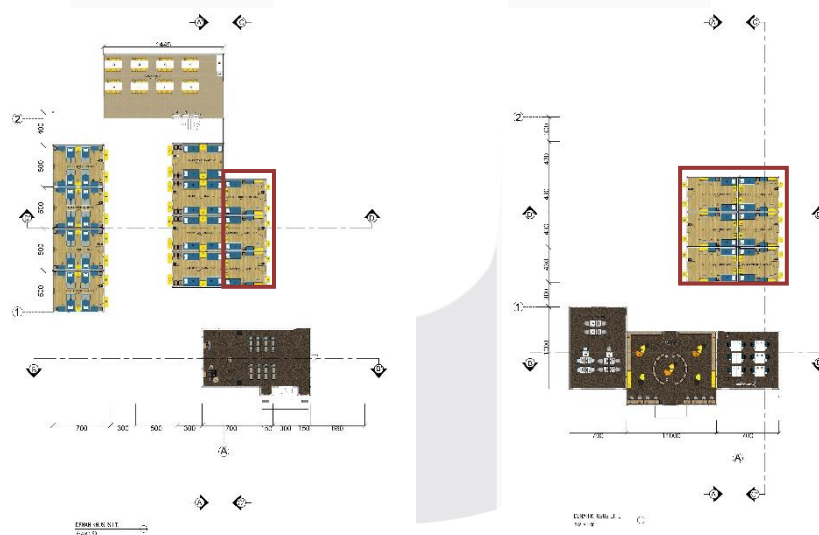
Dari segi aktivitas , yang dilakukan oleh anak SMP didalam kamar tidur ini adalah istirahat , belajar , menyimpan pakaian , menaruh pakaian kotor , dan menyimpan sepatu . Karena anak SMP dianggap sudah lebih dewasa dari anak SD , maka untuk kegiatan belajar

masing-masing anak dapat dilakukan secara individu didalam kamar tidur.

Pada kondisi asli kamar tidur, terdapat tiga tempat tidur tingkat dan empat lemari pakaian dengan dimensi yang sama dengan dimensi lemari untuk anak SD yakni dengan ketinggian lemari sekitar 150 cm , keranjang pakaian kotor berada didepan kamar mandi lantai satu , dan rak sepatu berada didalam kamar . Untuk hasil perancangan ulang kamar tidur SMP serta melengkapi fasilitas berdasarkan aktivitas ditambah luasan kamar yang tidak terlalu luas yakni sekitar 4x6 cm maka untuk kamar tidur SMP dibuat furniture set . Dalam set tersebut terdapat tempat tidur , meja belajar , dan lemari pakaian , keranjang pakaian yang dilengkapi dengan roda agar mudah untuk dipindah-pindah , serta rak sepatu yang posisinya ada diluar kamar untuk alasan kebersihan kamar tidur .

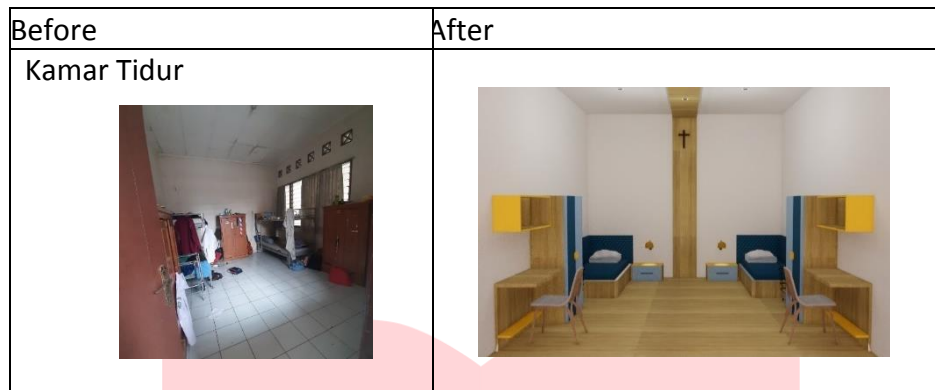
Dari sisi pembentukan karakter anak asuh , karakter mandiri menjadi point utama yang dibentuk melalui kamar tidur ini . Pembentukan karakter ini diwujudkan melalui menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak asuh didalam kamar serta menyesuaikan dimensinya postur tubuh anak asuh . Selain itu pada kamar tidur ini terdapat pembagian area berdasarkan set furniture dan ditegas dengan *walltreatment* pada dinding samping tempat tidur .

4. Konsep Kamar Tidur SMA



Gambar 4.5 Posisi Kamar Tidur SMA

Sumber : Data Pribadi



Tabel 4.3 Before-After Kamar SMA

Sumber : Data Pribadi

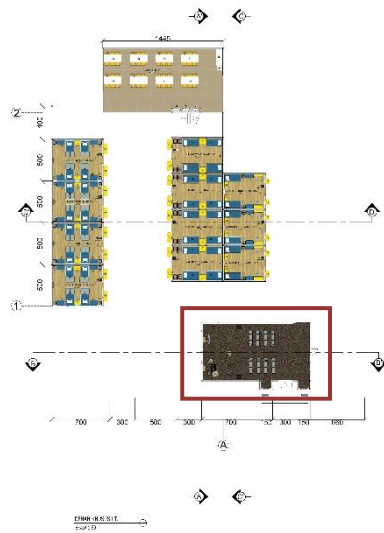
Kamar tidur anak SMA berada pada lantai satu bangunan panti asuhan, sebanyak tiga kamar dan enam kamar lainnya berada pada lantai dua . Setiap kamar maksimal dihuni oleh dua orang , hal ini dikarenakan semakin bertambah tingkat privasi untuk anak SMA dibanding SMP dan SD.

Dari segi aktivitas , yang dilakukan oleh anak SMA sama dengan SMP yakni istirahat , belajar , menyimpan pakaian , menaruh pakaian kotor , dan menyimpan sepatu . Anak-anak pada jenjang SMA merupakan anak asuh yang paling tua dipanti asuhan ini . Mereka dianggap sudah sangat mampu untuk melakukan aktivitas secara mandiri dan penuh tanggung jawab .

Pada kondisi asli kamar tidur, terdapat dua tempat tidur tingkat dan tiga lemari pakaian dengan dimensi yang sama dengan dimensi lemari untuk anak SD yakni dengan ketinggian lemari sekitar 150 cm, keranjang pakaian kotor berada didepan kamar tidur , dan rak sepatu sebagian ada yang berada didalam dan diluar kamar tidur . Untuk hasil perancangan ulang kamar tidur SMA serta melengkapi fasilitas berdasarkan aktivitas , maka terdapat pembagian area didalam kamar tidur yakni sisi bagian kiri dan kanan dengan furniture yaitu nakas , tempat tidur , keranjang pakaian kotor , lemari pakaian dan meja belajar, serta rak sepatu namun berada pada bagian luar kamar untuk alasan kebersihan kamar tidur

Dari sisi pembentukan karakter anak asuh , karakter mandiri menjadi point utama yang dibentuk melalui kamar tidur ini . Pembentukan karakter ini diwujudkan melalui menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak asuh didalam kamar serta menyesuaikan dimensinya postur tubuh anak asuh .

5. Konsep Aula



Gambar 4.6 Posisi Aula

Sumber : Data Pribadi



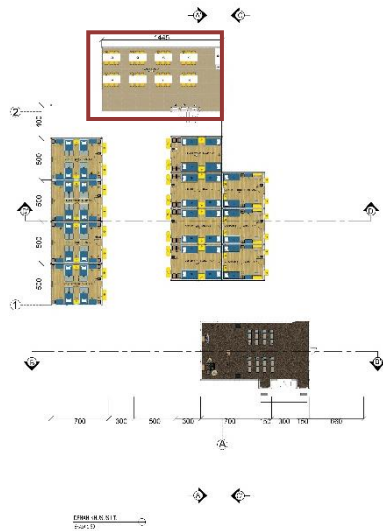
Tabel 4.4 Before-After Aula

Sumber : Data Pribadi

Aula pada perancangan ulang ini berada pada lantai satu bagian depan bangunan . Aula ini berfungsi sebagai tempat kegiatan anak asuh berkaitan dengan kerohanian seperti berdoa bersama , latihan alat musik , dan paduan suara . Semua kegiatan tersebut digabungkan dalam aula ini karena adanya kesamaan keperluan terkait alat musik.Selain itu panti asuhan ini juga digunakan jika ada acara besar seperti Natal dan Paskah bersama . Aula ini dapat menampung 100 orang .

Aula ini menjadi pusat pembentukan karakter akhlak anak asuh , tempat pengasuh untuk mengajarkan anak asuh terkait nilai-nilai Kristiani kepada anak asuh . Maka dari itu sedain aula ini harus mendukung pembentukkan akhlak terkait nilai-nilai Kristiani . Diwujudkan melalui adanya pembuatan ruangan agar terasa lebih tinggi yakni dengan menambah wood panel pada dinding samping aula . Selain itu ada nya treatment ceiling yang berlanjut hingga dinding bagian depan untuk membantu pengguna ruang memfokuskan perhatian ke area panggung (semi altar) , ditambah dinding aula menggunakan peredam suara agar suaraa tidak pecah keluar ruang atau bahkan mengganggu lingkungan sekitar panti asuhan .

6. Konsep Ruang Makan



Before	After
<p>The 'Before' photograph shows a dining area with several long, dark tables and simple white plastic chairs. The room appears somewhat cluttered and lacks a cohesive design.</p>	<p>The 'After' photograph shows the same dining area after renovation. The space is more organized with white tables and orange chairs. The walls are painted in a light color with yellow and blue accents, creating a brighter and more inviting atmosphere.</p>

Tabel 4.5 Before-After Ruang Makan

Sumber : Data Pribadi

Gambar 4.7 Posisi Ruang Makan

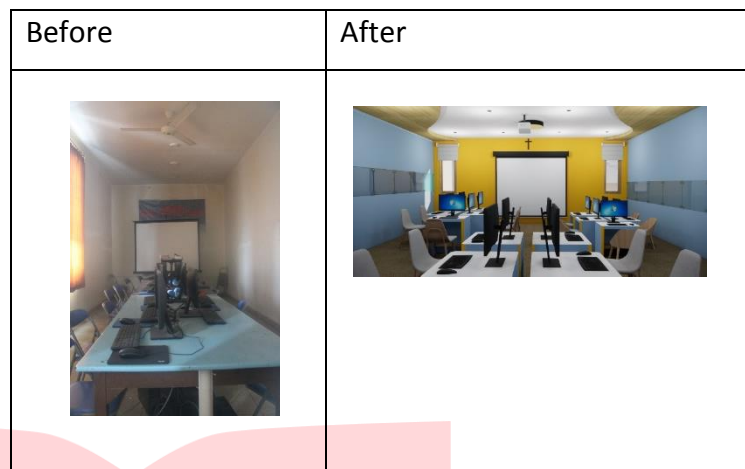
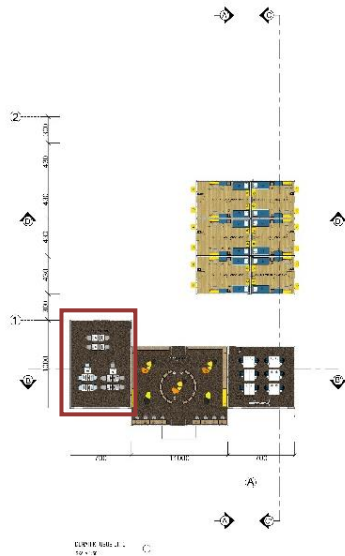
Sumber : Data Pribadi

Ruang makan berada pada lantai satu , didekat area service . Pada ruang makan ini terdapat biasa digunakan oleh anak asuh beserta pengasuh untuk makan bersama di pagi dan malam hari .

Pada kondisi asli bangunan , terdapat tujuh meja panjang yang dalam satu mejanya dapat memuat 7-8 anak . Tidak terdapat perbedaan dimensi ketinggian meja , dan ini masuk kedalam salah satu ruangan yang ditemukan ketidaksesuaian ergonomi furniture . Wastafel pada ruang makan juga belum dalam keadaan yang layak . Pada hasil perancangan ulang , dalam ruang makan ini terdapat delapan meja makan dengan masing-masing meja dapat menampung enam orang anak . Selain itu terdapat perbedaan dimensi ketinggian dari dari dua meja paling dekat dengan meja saji makan . Terdapat tiga wastafel pada bagian dinding tangga yang salah satu cabinetnya memiliki ketinggian yang lebih rendah disbanding dua lainnya .

Dari sisi pembentukan karakter , perbedaan dimensi yang dilakukan ini bertujuan agar anak asuh dapat menggunakan fasilitas tersebut secara mandiri tanpa bantuan orang lain , dan juga akan lebih nyaman saat digunakan. Dari sisi pembentukan kepercayaan diri anak asuh didukung oleh pemilihan warna -warna yang cerah untuk mendukung suasana yang positif pada ruangan .

7. Konsep Lab.Komputer



Gambar 4.8 Posisi Lab.Komputer

Tabel 4.6 Before-After Lab.Komputer

Sumber : Data Pribadi

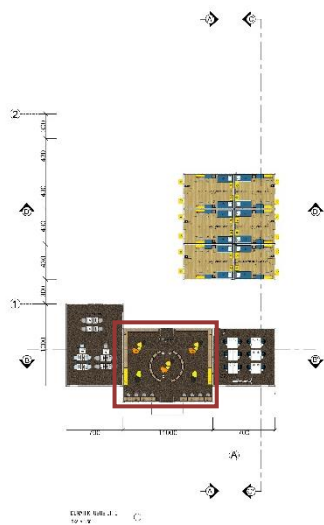
Sumber : Data Pribadi

Lab. Komputer berada pada lantai dua bangunan panti asuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala asrama, beliau mengatakan bahwa panti asuhan ini memiliki empat belas unit komputer .

Dari segi aktivitas , pada Lab.komputer ini anak asuh dapat bermain maupun belajar terkait dengan sistem operasi komputer . Namun berdasarkan hasil wawancara , Lab.Komputer ini tidak selalu dibuka serta anak asuh tidak memiliki jadwal pasti tetap untuk kegiatan komputer ini .

Pada kondisi asli ruangan , meja komputer hanya menggunakan satu meja berukuran panjang dan komputer berada pada bagian tengah meja menghadap kekiri dan juga kanan . Pada projek perancangan , dari empat belas unit yang dimiliki panti asuhan terbagi menjadi lima unit untuk digunakan oleh anak SD dengan dimensi meja dan kursi yang buat lebih rendah , dan sembilan unit lainnya dapat digunakan oleh anak SMP dan SMA dengan dimensi meja dan kursi yang dibuat normal sesuai standar . Pembagian ini bertujuan agar anak asuh dapat menggunakan komputer tersebut dengan mandiri dan nyaman . Penataan furniture juga dibuat berkelompok agar anak asuh tetap dapat saling berinteraksi satu akan yang lain .

8. Konsep Perpustakaan



Gambar 4.9 Posisi Perpustakaan

Sumber : Data Pribadi

Before	After

Tabel 4.7 Before-After Perpustakaan

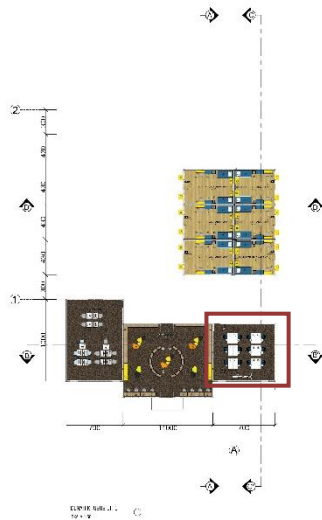
Sumber : Data Pribadi

Ruang perpustakaan ini berada pada lantai dua bangunan panti asuhan . Untuk koleksi buku yang dimiliki Panti Asuhan Candra Naya ini kurang lebih ada sekitar 300 buku yang terbagi kedalam buku pelajaran untuk masing-masing tingkatan pendidikan , buku bacaan anak , komik , Atlas , RPUL , Ensiklopedia , dan buku mewarnai .

Pada kondisi asli , perpustakaan dipanti asuhan ini berupa ruangan yang tidak terlalu luas sekitar 3x2 cm , terdapat rak buku disisi kiri dan kanan , ada beberapa buku yang masih dalam kardus . Pada perancangan ulang , perpustakaan menjadi salah satu ruangan yang cukup luas . Rak buku terbagi menjadi tiga yakni buku-buku terkait pendidikan untuk SD , SMP dan SMA , ditambah satu rak berbentuk lingkaran pada bagian tengah dikhususkan untuk buku-buku bacaan ringan , seperti komik , buku gambar , dan buku mewarnai , .

Dari segi pembentukan karakter , pada perpustakaan ini setiap rak memiliki perbedaan dimensi ketinggian , hal ini bertujuan untuk kemudahan akses anak asuh saat hendak mengambil buku-buku yang di perlukan . Selain itu untuk area membaca terbagi menjadi area untuk membaca secara berkelompok yang beralasan puff dan juga untuk individu yang terdapat meja serta kursi dan terdapat sekat pemisah antar meja .

9. Konsep Ruang Belajar SD



Tabel 4.8 Before-After Ruang Belajar SD

Sumber : Data Pribadi

Gambar 4.10 Posisi Ruang Belajar SD

Sumber : Data Pribadi

Ruang belajar anak SD berada pada lantai dua bangunan panti asuhan . Dalam ruang belajar ini dapat digunakan anak asuh untuk mengerjakan tugas sekolah dan juga untuk kegiatan les Matematika dan Bahasa Inggris setiap hari Selasa dan Kamis .

Pada keadaan asli dipanti asuhan , ruang belajar juga berada pada lantai dua . Pada ruang belajar ini hanya terdapat meja belajar dan juga rak buku untuk menyimpan keperluan sekolah anak-anak asuh . Jumlah meja belajar yakni 12 meja belajar yang terdiri dari lima meja belajar berwarna coklat dan tujuh meja belajar berwarna biru .

Untuk membentuk kemandirian serta tanggung jawab anak asuh , pada ruang belajar ini anak asuh memiliki satu buah meja belajar . Meja belajar ini sudah dilengkapi dengan laci penyimpanan buku pada bagian sisi kanan bawah . Pada laci ini anak asuh dapat menyimpan buku-buku maupun keperluan terkait sekolah lainnya . Dimensi dari meja belajar inipun menyesuaikan dengan postur tubuh anak asuh selain untuk kenyamanan saat digunakan , anak asuh juga dapat melakukan aktivitas dalam ruang belajar ini secara mandiri .

KESIMPULAN

Perancangan ulang Panti Asuhan Candra Naya dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait pembentukan karakter pada anak . Hal ini tentunya akan berbeda dengan anak-anak yang tinggal dalam sebuah panti asuhan . Maka dari itu , pada perancangan ulang ini menggunakan pendekatan pembentukan karakter yang disesuaikan dengan visi dan misi yang dimiliki oleh panti asuhan . Dari visi dan misi tersebut , terdapat tiga kata kunci karakter yang hendak dibentuk oleh pengurus panti asuhan yakni mandiri , berakhlak baik , dan percaya diri .

Tema yang dipilih untuk perancangan ulang Panti Asuhan Candra Naya ini adalah “Plyfull”, memberikan gambaran suasana ruang pada panti asuhan , yang dibuat lebih ceria dan menyenangkan . Terapkan melalui permainan warna , bentuk dan didukung dengan pemilihan material , baik pada elemen ruang interior maupun elemen pengisi ruang interior . Selain itu konsep ruangan bersifat open plan untuk memberikan ruang kepada anak asuh yang aktif bergerak .

REFERENSI

- Desetina Harefa, Otieli Harefa, L. D. T. L. (2019). Bagi Pembentukan Rohani Dan Perilaku Anak Usia Dini Kontribusi Pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 113–120.
- Fitriyah. (2019). *Pembentukan Kepribadian Anak, Pendidikan Karakter, Wujud Integrasi, Membangun Jati Diri Anak*. 3(27), 16–20. fitryzeiniah27@gmail.com
- GSA-U.S. General Services Administration. (2003). *Child Care Center Design Guide*. 154.
- Hadiansyah, M. N., & Hendrawan, A. S. (2020). Persepsi Ruang Pada Interior Restoran Donwoori Bandung. *Waca Cipta Ruang*, 6(2), 42–50. <https://doi.org/10.34010/wcr.v6i2.3436>
- Hedy C. Indrani. (2014). Perancangan Suasana Hangat Pada Interior Hunian Modern. *Dimensi Interior*, 2(2), 147–165. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16291>
- Idham, N. C. (2017). Merancang Bangunan Gedung Bertingkat Rendah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kemensos RI. (2009). *Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 106 Tahun 2009*. 1–12. <http://www.bphn.go.id/data/documents/09pmsos106.pdf>
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Sosial RI No. 23 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*.
- Pratiwi, S. V., Piaud, P. S., & Pendidikan, F. (2019). *Sukatin , Putri Karmila , Marini , Risky Nurul Hidayah , Ranti*. VI, 172–184.
- Rambe, M. H. (2004). Penuntun Simbol-simbol Ibadah Kristen - PDF Download Gratis 1.pdf. *Journal STT Intim Makassar*, 24.
- Savitri, A. R., Salayanti, S., & ... (2020). Perancangan Interior Panti Asuhan Yatim Bani Salam Bandung dengan Pendekatan Psikologis. ... *of Art & ...*, 7(2), 4318–4332. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/13257%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/viewFile/1>

3257/12866

Silahuddin. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry*, 3(2), 18–41.

